

## PERAN *REMEDIAL TEACHING* BAGI SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MA SWASTA NURUL HIDAYAH BENGKALIS

<sup>1</sup>Ana Afifah Asri, <sup>2</sup>Salmiah

<sup>1,2</sup>(Co)Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [salmiah@uin-suska.ac.id](mailto:salmiah@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran remedial teaching bagi siswa kelas X untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Ekonomi di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber terkait peran remedial teaching bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan dari hasil data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa peran remedial teaching bagi siswa telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan remedial teaching yang baik dan benar, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, meskipun ada sedikit beberapa poin dari prosedur yang harus ditingkatkan lagi oleh guru untuk kedepannya.

*Kata Kunci: Remedial Teaching, Hasil Belajar*

### Abstract

*This research aims to investigate the role of remedial teaching for tenth-grade students in improving learning outcomes in Economics at Nurul Hidayah Private Islamic High School in Bengkalis. The author employs a qualitative research design, which refers to a research procedure that yields descriptive data in the form of written or oral words from individuals and observed behaviors. This study utilizes data collection techniques through interviews and documentation. Interviews were conducted with three informants regarding the role of remedial teaching for students. Based on the research findings and the obtained data, it can be concluded that the role of remedial teaching for students aligns with good and proper remedial teaching procedures. The students' learning outcomes show improvement compared to before, although there are a few points in the procedures that teachers should further enhance for future implementations.*

*Keywords: Remedial Teaching, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan potensi individu dan kemajuan suatu bangsa. Ketika menghadapi dinamika pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang mungkin mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada serta memelihara dan mempertahankan keadaan agar lebih baik. Untuk menghadapi hal tersebut, maka salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh guru yaitu program remedial teaching.

Remedial teaching didasari oleh pokok-pokok pikiran yang berlaku pada prinsip belajar tuntas. Dalam pokok-pokok tersebut menyatakan bahwa terdapat keragaman dari individual dari segi kemampuan dan kecepatan belajar, setiap individu bisa mencapai penguasaan tertentu asalkan diberi waktu yang cukup. Remedial merupakan suatu usaha pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini pendidik memiliki peran aktif dalam meningkatkan proses pembelajaran agar peserta didik memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Kemudian sesuai dengan tujuan dilaksanakannya remedial yaitu agar meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut sama dengan usaha untuk mengubah situasi agar menjadi lebih baik yang merupakan perintah Allah SWT dalam QS Ar-Ra'd : 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ  
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”<sup>1</sup>*

Dari ayat di atas kita bisa mengambil sebuah pelajaran bahwa Allah SWT selalu menjaga kita (hamba-Nya) dengan penjaganya (Malaikat), maka tidak akan terjadi musibah

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007, hlm. 249

yang mampu membinasakan kita kecuali atas kehendak-Nya. Allah SWT mengutus malaikat untuk menjaga manusia akan tetapi nasib umat manusia tetap di tangan mereka sendiri.

Ketika penulis melaksanakan observasi di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis, penulis mendapatkan bahwa siswa memiliki hasil belajar ekonomi yang termasuk rendah. Berikut data siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Hasil Belajar Kelas X di MAS Nurul Hidayah Bengkalis**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Keseluruhan
X IPS 1	24	75	8	16	59,79
X IPS 2	27	75	6	21	55,19
X IPS 3	18	75	5	13	57,78
<b>Total</b>	<b>69</b>		<b>19</b>	<b>50</b>	<b>172,76</b>

*Sumber: Guru Ekonomi kelas X MAS Nurul Hidayah Bengkalis*

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru ekonomi harus memberikan upaya memperbaiki hasil belajar siswa agar mendapatkan peningkatan hasil belajar. Remedial teaching dapat secara efektif memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Abu Ahmadi, remedial teaching memiliki peran khusus untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.<sup>2</sup>

Hasil belajar siswa yang rendah menandakan adanya hambatan atau kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran, remedial teaching dapat memberikan bantuan khusus kepada siswa yang memerlukan perhatian ekstra dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diidentifikasi dan diberikan pendekatan pembelajaran agar lebih terfokus melalui sesi remedial. Pelaksanaan remedial teaching ini bisa berupa pembelajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau hanya pemberian soal dan latihan secara umum yang termasuk dalam metode mengajar.

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 150

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *Remedial Teaching*

Menurut Abu Ahmadi, *Remedial Teaching* adalah suatu pengajaran yang memiliki sifat menyembuhkan, membetulkan atau menjadikan siswa lebih baik. Jadi *remedial teaching* merupakan suatu tindakan khusus kepada siswa agar menjadi lebih baik. Hal yang perlu diperbaiki adalah hasil belajar dari siswa tersebut. Menurut Abin Syamsuddin, *remedial teaching* dapat didefinisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan situasi bagi siswa tertentu agar mampu mengembangkan dirinya untuk memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan.

Menurut Sukardi, pembelajaran remedial adalah suatu aktivitas dengan mengelompokkan siswa khusus yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu. Siswa tersebut akan diberikan pengulangan materi pembelajaran atau dengan soal dan latihan oleh guru. Pembelajaran remedial ini bersifat khusus, karena disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses bantuan akan lebih ditekankan pada usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan mata Pelajaran dan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, *remedial teaching* adalah kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh guru ekonomi kelas X di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

#### **Strategi dan Teknik Pendekatan *Remedial Teaching***

##### 1. Strategi dan teknik pendekatan yang bersifat kuratif

Tindakan *remedial teaching* dikatakan bersifat kuratif jika dilakukan setelah selesainya proses belajar mengajar dilaksanakan. Dilaksanakannya *remedial teaching* ini atas dasar terdapat beberapa siswa yang dipandang tidak mampu menyelesaikan proses belajar mengajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pendekatan ini merupakan tindak lanjut dari *post teaching diagnostic*.

##### 2. Strategi dan teknik pendekatan yang bersifat preventif

Strategi dan teknik pendekatan ini diberikan kepada siswa tertentu berdasarkan data atau informasi yang ada atau yang diduga mengalami kesulitan ketika menyelesaikan tugas belajar. Teknik pendekatan yang digunakan adalah layanan pengajaran kelompok secara

homogen, layanan pengajaran secara individual dan layanan pengajaran kelompok yang dilengkapi kelas khusus remedial dan pengayaan. Pendekatan ini merupakan tindak lanjut dari *pre teaching diagnostic*.

### 3. Strategi dan teknik pendekatan bersifat pengembangan

Strategi dan teknik pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari *during teaching diagnostic* atau upaya diagnosis yang dilakukan oleh guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Diperlukan pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis dalam bentuk pengajaran berprograma, sistem pengajaran modul dan lainnya agar strategi pendekatan ini bisa dilaksanakan.

## **Metode Remedial Teaching**

### 1. Metode pemberian tugas

Siswa yang memiliki kesulitan belajar diberikan tugas-tugas tertentu, pemberian tugas dapat bersifat individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya. Tugas yang diberikan harus dirancang secara baik dan terarah sehingga bisa membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dimiliki siswa.

### 2. Metode diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu di kelompok untuk membahas suatu masalah. Setiap individu bisa menyampaikan pendapat untuk pemecahan suatu masalah. Dalam *remedial teaching* diskusi digunakan dengan memanfaatkan interaksi antar individu untuk memperbaiki kesulitan belajar.

### 3. Metode tanya jawab

Tanya jawab dilaksanakan dengan cara dialog antar guru dan siswa yang memiliki kesulitan belajar, dari tanya jawab tersebut akan mendapatkan perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Dari tanya jawab yang dilaksanakan guru membantu siswa untuk mengenal dirinya lebih dalam, memahami kelemahan dan kelebihan dirinya dan memperbaiki cara belajarnya.

### 4. Metode kerja kelompok

Metode ini hampir sama dengan metode pemberian tugas dan diskusi, siswa diberikan tugas tertentu secara berkelompok. Tujuan dari kerja kelompok ini adalah interaksi antar individu dan berharap adanya perbaikan pada siswa yang memiliki kesulitan belajar.

### 5. Metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya adalah beberapa siswa diberikan tugas untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar. Pada umumnya, hubungan antar siswa jauh lebih dekat dibandingkan hubungan antara siswa dan guru. Jadi bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang baik. Tutor sebaya dapat membantu teman-temannya secara individual atau kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.

### 6. Pengajaran individual

Bentuk interaksi antara siswa dan guru secara individual, dengan metode ini guru mengajar sesuai dengan kesulitan dan kemampuan individual siswa. Dalam pelaksanaannya guru dituntut memiliki kemampuan sebagai pembimbing, misalnya ulet, sabar, bertanggungjawab, menerima, memahami.

### **Prosedur Pelaksanaan *Remedial Teaching***

#### 1. Penelaahan kembali kasus dengan permasalahannya

Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kasus yang dihadapi siswa dan pemecahannya. Dalam langkah ini guru memperoleh gambaran tentang siswa yang memerlukan layanan, tingkat kesulitan yang dimiliki siswa, letak terjadinya kesulitan, bagian yang memiliki kesulitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa.

#### 2. Menentukan alternatif pilihan tindakan

Setelah mendapatkan hasil dari langkah pertama (penelaahan) maka akan diperoleh kesimpulan yaitu karakteristik kasus yang dimiliki siswa dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu kasus yang berat, cukup berat dan ringan.

Kasus dikatakan berat apabila siswa belum mampu menemukan cara belajarnya yang baik dan siswa tersebut memiliki hambatan emosional, jadi sebelum melaksanakan remedial teaching siswa harus diberi layanan konseling untuk mengatasi hambatan emosional yang mempengaruhi kegiatan belajarnya. Kasus yang cukup berat yaitu apabila siswa mampu menemukan cara belajarnya tetapi belum berhasil karena hambatan psikologis, jadi sebelum melaksanakan remedial teaching siswa juga harus diberi layanan konseling terlebih dahulu. Kasus yang ringan yaitu apabila siswa belum menemukan cara belajar yang baik, pada hal ini siswa dapat langsung diberikan remedial teaching.

### 3. Layanan bimbingan dan konseling/psikoterapi

Langkah ini pada dasarnya bersifat pilihan yang bersyarat ditinjau dari kerangka keseluruhan prosedur remedial teaching. Langkah ini bertujuan agar siswa yang memiliki kasus atau permasalahan bisa terbebas dari hambatan emosional dan psikologis.

Di dalam praktiknya, langkah ini masih bisa ditangani oleh guru sendiri hanya sampai batas-batas tertentu. Namun, mungkin juga harus dengan bantuan dan kerja sama dari pihak lain seperti petugas BK, wali kelas, psikolog, dokter, dan sebagainya. Beberapa masalah kesulitan belajar yang masih bisa ditangani oleh guru pada umumnya yaitu sebagai berikut.

- a. Kurangnya motivasi dan minat belajar.
- b. Sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar.
- c. Kebiasaan belajar yang salah.
- d. Ketidakcocokan antara keadaan pribadi dengan lingkungan dan program studinya.

### 4. Melaksanakan *remedial teaching*

Remedial teaching dilaksanakan jika kasus atau permasalahan siswa masih bisa ditangani oleh guru. Sasaran pokok dari remedial teaching adalah agar tercapai peningkatan prestasi dan kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

### 5. Mengadakan pengukuran hasil belajar kembali

Setelah melaksanakan *remedial teaching*, dilakukan pengukuran kembali pada perubahan dalam diri siswa. Hasil dari pengukuran ini diharapkan memberikan informasi seberapa besar perubahan yang telah terjadi secara kuantitatif maupun kualitatif.

### 6. Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik

Setelah mendapatkan hasil pengukuran belajar maka hasil tersebut harus ditafsirkan kembali dengan cara dan kriteria untuk proses belajar mengajar utama. Hasil dari penafsiran tersebut akan membawa tiga kemungkinan, diantaranya:

- a. Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian diri dengan mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan.
- b. Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian diri tetapi belum sepenuhnya mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan.

- c. Siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti, dari segi prestasi maupun kemampuan penyesuaian dirinya.

### 7. Tugas tambahan

Langkah ini merupakan pilihan kondisional. Sasaran pokok dari langkah ini adalah agar hasil dari *remedial* lebih sempurna dengan diadakannya pengayaan dan pengukuhan. Ada berbagai cara yang bisa digunakan, misalnya dengan memberikan tugas untuk pemecahan soal tertentu, pengerjaan proyek kecil atau membaca serta menganalisis artikel tertentu, dan lain sebagainya. Hasil dari penugasan tersebut harus dilaporkan kepada guru untuk dinilai seperlunya sebelum siswa yang bersangkutan selesai atau diperkenankan untuk melanjutkan ke proses belajar mengajar selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan guru mata Pelajaran Ekonomi. Peneliti memilih 2 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sebagai bagian kegiatan penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata Pelajaran Ekonomi kelas X di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis. Sumber data sekunder yakni data yang telah tersedia seperti data sekolah dan penelitian-penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Persiapan pelaksanaan *remedial teaching* pada mata Pelajaran ekonomi di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis dilaksanakan berdasarkan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM atau tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abin Syamsuddin bahwa *remedial teaching* dilaksanakan untuk agar siswa memenuhi keberhasilan minimal yang telah ditetapkan.

Dalam persiapan pelaksanaan remedial teaching selain dilaksanakan berdasarkan hasil belajar siswa, ada beberapa tindakan yang harus dilaksanakan terlebih dahulu yaitu diagnosis

kesulitan belajar, pilihan alternatif tindakan dan permasalahannya dan menyusun program pembelajaran remedial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abin Syamsuddin terkait prosedur pelaksanaan pembelajaran remedial.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru mata Pelajaran ekonomi kelas X di MA Swasta Nurul Hidayah, guru telah melaksanakan persiapan pelaksanaan remedial teaching dengan baik. Guru mendiagnosis kesulitan belajar siswa dengan cara melihat hasil belajar siswa dan keadaan siswa ketika proses belajar mengajar. Dalam pilihan alternatif tindakan, guru sudah memahami kesulitan belajar siswa dan faktor penyebabnya, maka alternatif tindakan yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Alternatif tindakan yang dilaksanakan oleh guru adalah remedial teaching untuk siswa. Hal tersebut sudah sesuai karena siswa memiliki hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sesuai dengan pendapat Sukardi bahwa pembelajaran remedial ini bersifat khusus karena disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dimiliki siswa.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan remedial teaching pada mata Pelajaran ekonomi siswa kelas X di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan remedial teaching yang dikemukakan oleh Abin Syamsuddin. Setelah dilakukan persiapan berupa diagnosis kesulitan belajar, pilihan alternatif tindakan dan menyusun program pembelajaran. Selanjutnya guru menentukan waktu dan tempat untuk melaksanakan remedial teaching. Waktu dan tempat yang guru tentukan sudah benar, yakni dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sehingga siswa merasa benar-benar siap dan nyaman untuk mengikuti remedial teaching.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam belajar mengajar, karena metode pembelajaran merupakan suatu alat agar tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu perlunya penentuan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penentuan metode pembelajaran, guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, siswa dan situasi pembelajarannya. Dalam hal pelaksanaan remedial teaching, metode pembelajaran yang digunakan juga harus tepat. Terdapat beberapa metode remedial teaching diantaranya metode pengulangan, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individual.

Pada penelitian ini guru mata pelajaran ekonomi kelas X di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis menggunakan beberapa metode yaitu metode pengulangan, pemberian tugas, tanya

jawab dan tutor sebaya. Hal tersebut ditetapkan dengan menyesuaikan kesulitan belajar yang dimiliki siswa. Dalam metode pengulangan, guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa, yakni dengan mengulangi materi pelajaran yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Dalam metode pemberian tugas, guru memberikan tugas tertentu kepada siswa secara individu maupun kelompok, tugas diberikan sesuai dengan kesulitan belajar siswa. Dalam metode tanya jawab, siswa dipersilakan untuk bertanya materi yang belum dipahami kepada guru dan guru akan menjawabnya. Dalam metode tutor sebaya, siswa sebaya diberi tugas oleh guru untuk membantu teman yang memiliki kesulitan belajar, karena hubungan antara teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dan siswa. Pemilihan tutor sebaya biasanya berdasarkan prestasi, hubungan sosial yang baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya.

Dalam penelitian ini, guru tidak menggunakan metode pengajaran individual. Jika kesulitan belajar siswa itu berbeda seharusnya dilakukan metode pengajaran individual agar pelayanannya sesuai dengan kesulitan belajar masing-masing siswa.

### 3. Hasil dan Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan remedial teaching, tindakan yang perlu dilaksanakan adalah pengukuran hasil belajar kembali. Hal tersebut sesuai dengan prosedur pelaksanaan remedial teaching yang dikemukakan oleh Abin Syamsuddin yaitu pengukuran hasil belajar, re-evaluasi dan tugas tambahan. Berdasarkan penelitian ini, guru melakukan pengukuran hasil belajar siswa dengan re-evaluasi data nilai siswa dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelumnya, tetapi ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada tahap tugas tambahan, guru menetapkan bahwa siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberikan tugas sebagai pengayaan.

Berdasarkan uraian diatas, yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran ekonomi kelas X di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis disebut dengan remedial teaching, karena guru mampu melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa dan memberikan tindakan yang sesuai dengan kesulitan belajar siswa tersebut. Meskipun seharusnya terdapat pengajaran individual agar lebih efektif.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Swasta Nurul Hidayah Bengkalis pada siswa kelas X dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *remedial teaching* memiliki peran bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Didapatkan dari prosedur pelaksanaan *remedial teaching* yang telah dilaksanakan guru untuk siswa yakni diagnosis kesulitan belajar, pilihan alternatif tindakan, pelaksanaan kegiatan, pengukuran hasil belajar, re-evaluasi dan tugas tambahan. Setelah dilaksanakannya prosedur tersebut siswa yang sebelumnya memiliki hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mendapatkan peningkatan hasil belajar dan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iksan Hamidi dan Maemonah. Yang mana proses pembelajaran remedial yang baik dan benar dengan prosedur yang telah ditentukan, maka dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk kepala Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis, perlu adanya pelatihan bagi guru tentang implementasi program remedial teaching agar terlaksana dengan sangat baik,
2. Untuk guru mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis
  - a. Perlu adanya metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak jenuh dan dapat menerima pelajaran dengan baik.
  - b. Perlu adanya diagnosa lebih mendalam beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran agar dapat diberikan alternatif perbaikan/remedial yang sesuai dengan permasalahannya, serta meningkatkan penguasaan materi bagi siswa yang cepat dalam memahami materi.
  - c. Senantiasa mengimplementasikan dan meningkatkan kualitas program remedial teaching pada mata pelajaran Ekonomi di MAS Nurul Hidayah Bengkalis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsuddin, 2016, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pembelajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Iksan Hamidi dan Maemonah, 2022, *Pembelajaran Remedial Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 2
- Kementrian Agama RI, 2017, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah
- Masbur, *Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XII No. 2
- Misbakhus Surur, 2022, *Remedial Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits (Studi Kasus di MA Ar-Rosyid Surabaya)*, Surabaya
- Moh. Kasiram, 2010, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN Maliki Press
- Mulyadi, 2013, *Diagnosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Malang: Shefa
- Ricardo, R., & Melani, R. I, 2017, *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students learning interest and motivation on their learning outcomes)*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1)
- Rusdiana Husaini dan Hafidhah, 2016, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Remedial Teaching di SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin*. Banjarmasin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. VI No. 2
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi, 2011, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara